



# ECODUCATION

*Economics & Education Journal*

Volume 6, Nomor 2, Agustus 2024

P-ISSN : 2684-6993 (Print); E-ISSN : 2656-5234 (Online)

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM-RS): Peran Mediasi Persepsi Kegunaan, Persepsi Risiko, dan Kepercayaan

Sellvy Dian Permatasari<sup>\*1</sup>, Salamah Wahyuni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Manajemen, Universitas Sebelas Maret

E-mail Correspondence: [sellvydianp@student.uns.ac.id](mailto:sellvydianp@student.uns.ac.id)

### Abstract

The intention to use a Hospital Information System (HIS) is critical to improving the efficiency of health services. Studies show that this intention is influenced by perceived usefulness, ease of use, risk, and trust. Perceived usefulness and ease of use are the main factors that influence technology acceptance. While HIS provides many benefits, its implementation can fail due to factors internal and external to the organization. This study aims to understand how these factors influence hospital employees' intention to use HIS, so that management and IT developers can overcome obstacles in implementation. This study used a quantitative design with a survey and cross-sectional approach to evaluate the factors affecting the intention to use HIS in Dr. Oen Kandang Sapi Solo Hospital. Research for this study included a sample of 449 respondents. Hypothesis testing uses SEM-PLS with the SmartPLS application with a significance of 5%. The results show that perceived usefulness, ease of use, and trust have a positive effect on the intention to use SIM-RS, while perceived risk has a negative effect. The effect of ease of use on intention also occurs indirectly through perceived usefulness and risk. Trust can reduce the negative impact of perceived risk, thereby increasing the intention to use SIM-RS.

**Keywords:** Intention to Use, Perceived Ease of Use, Perceived Risk, Perceived Usefulness, Trust

### Abstrak

Niat menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM-RS) sangat penting untuk meningkatkan efisiensi layanan kesehatan. Studi menunjukkan bahwa niat ini dipengaruhi oleh persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, risiko, dan kepercayaan. Persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan adalah faktor utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi. Walaupun SIM-RS memberikan banyak manfaat, penerapannya bisa gagal karena faktor internal dan eksternal organisasi. Penelitian ini bertujuan memahami bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi niat karyawan rumah sakit untuk menggunakan SIM-RS, sehingga manajemen dan pengembang TI dapat

mengatasi kendala dalam implementasi. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan survei dan pendekatan *cross-sectional* untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi niat menggunakan SIM RS di RS Dr. Oen Kandang Sapi Solo. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 449 responden. Uji hipotesis menggunakan SEM-PLS dengan aplikasi SmartPLS dengan signifikansi 5%. Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan memiliki efek positif terhadap niat menggunakan SIM-RS, sedangkan persepsi risiko memiliki efek negatif. Pengaruh kemudahan penggunaan terhadap niat juga terjadi dengan jalur tidak langsung melalui persepsi kegunaan dan risiko. Kepercayaan dapat mengurangi dampak negatif persepsi risiko, sehingga meningkatkan niat menggunakan SIM-RS.

**Kata kunci:** Niat Menggunakan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Persepsi Kegunaan, Kepercayaan

## PENDAHULUAN

Niat untuk menggunakan teknologi adalah langkah awal penting dalam proses adopsi dan penerapan "Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM-RS)" karena dapat meningkatkan efisiensi organisasi melalui inovasi pengembangan sistem, manajemen proses bisnis berbasis informasi, otomatisasi alur layanan, pengurangan biaya, dan peningkatan kinerja. Penelitian dari Rochmah et al. (2020) hanya menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi niat tanpa mengeksplorasi langkah-langkah selanjutnya dalam proses adopsi teknologi. Tujuannya adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia, meningkatkan pengembangan organisasi, serta meningkatkan kualitas teknologi guna mencapai efisiensi dalam layanan (Fadilla & Setyonugroho, 2021). Faktor internal maupun eksternal organisasi dapat menyebabkan kegagalan dalam penerapan sistem teknologi informasi, meskipun di sisi lain memberikan banyak manfaat.

Beberapa penelitian yang terdahulu telah meneliti tentang niat para tenaga kesehatan terhadap penggunaan SIM-RS melalui *Technologi Acceptance Model* (TAM) untuk menemukan faktor-faktor yang berkontribusi dalam penerimaan SIM-RS. TAM mengandung faktor-faktor yang menggambarkan penerimaan/ niat seseorang untuk menggunakan teknologi (Cheng, 2021; Ng et al., 2024; Rochmah et al., 2020). Faktor-faktor tersebut meliputi persepsi kegunaan, persepsi kemudahan

penggunaan dan niat menggunakan teknologi. Dengan adanya SIM-RS yang berkualitas dapat memungkinkan para profesional kesehatan untuk berkomunikasi secara efektif, sehingga menghasilkan perawatan pasien yang lebih baik dan pencapaian tujuan organisasi (Alolayyan et al., 2020).

Penelitian ini dikembangkan dari penelitian Rochmah et al. (2020) yang sebelumnya telah menganalisis tentang niat karyawan rumah sakit untuk menggunakan SIM-RS dan memasukkan variabel kepercayaan sebagai mediator antara persepsi risiko menggunakan SIM-RS (Kamal et al., 2020; Türker et al., 2022). Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis hubungan variabel, meliputi pengaruh persepsi kemudahan penggunaan pada niat menggunakan SIM-RS, pengaruh persepsi kegunaan pada niat menggunakan SIM-RS, apakah persepsi kegunaan memediasi pengaruh persepsi kemudahan penggunaan pada niat menggunakan SIM-RS, apakah persepsi risiko memiliki efek negatif pada niat menggunakan SIM-RS, apakah persepsi risiko memediasi pengaruh persepsi kemudahan penggunaan pada niat menggunakan SIM-RS, apakah kepercayaan memiliki efek positif pada niat menggunakan SIM-RS, dan apakah kepercayaan memediasi pengaruh persepsi risiko pada niat menggunakan SIM-RS.

Penelitian ini bermanfaat bagi manajemen rumah sakit dan pengembang TI untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam penerapan SIM-RS, sehingga dapat membuat kebijakan yang akan mendukung peningkatan niat karyawan menggunakan SIM-RS. Dengan memahami faktor kegunaan, kemudahan penggunaan, risiko, dan kepercayaan, diharapkan dapat meningkatkan penerimaan dan penggunaan SIM-RS, sehingga mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju dan terintegrasi secara nasional.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini merupakan strategi yang direncanakan untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data guna menjawab pertanyaan penelitian. Desain kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner digunakan, di mana data dikumpulkan peneliti pada dua atau lebih variabel untuk mengetahui pengaruh antar variabel tersebut.

Penelitian ini menerapkan pendekatan *cross sectional*, yang melibatkan pengumpulan data pada satu titik waktu. Periode pengumpulan data ditetapkan selama dua minggu untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sampel yang diambil berjumlah 449 responden yang merupakan karyawan RS Dr. Oen Kandang Sapi Solo, untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian digunakan skala Likert 1-5 yang dirancang untuk menilai tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan yang tertuang di dalam kuesioner.

Penelitian ini menggunakan uji instrumen berupa uji *outer model* dan *uji inner model*, yang untuk perhitungannya melalui aplikasi SmartPLS di mana aplikasi tersebut mampu digunakan untuk menguji model mediasi (*indirect effect*) yang kompleks sehingga dapat menganalisis hubungan variabel apakah kuat atau lemah yaitu variabel persepsi kemudahan penggunaan (PE), persepsi kegunaan (PU), persepsi risiko (PR), kepercayaan (TR) dan niat menggunakan (IU).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Model Pengukuran (*Outer Model*)**

**Tabel 1.** Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Outer Loading	AVE	Composite Reliability	Cronbach Alpha	Keterangan
PU1	0,847	0,754	0,924	0,890	Valid
PU2	0,898				Valid
PU3	0,905				Valid
PU4	0,819				Valid
PE1	0,873	0,773	0,932	0,902	Valid
PE2	0,874				Valid
PE3	0,892				Valid
PE4	0,877				Valid
PR1	0,674	0,675	0,892	0,840	Valid*)
PR2	0,864				Valid
PR3	0,875				Valid
PR4	0,857				Valid
TR1	0,868	0,790	0,919	0,867	Valid
TR2	0,913				Valid
TR3	0,885				Valid
IU1	0,891	0,831	0,936	0,898	Valid
IU2	0,912				Valid

IU3	0,931	Valid
-----	-------	-------

\*) Indikator Persepsi Risiko 1 (PR1) dengan angka loading faktor 0,674 jika ingin mempertahankan indikator tersebut, selama nilai AVE masih di atas 0,5 dan *Composite Reliability* tetap di atas 0,7 maka indikator tersebut bisa dipertahankan.

*Sumber: Hasil olah SEM-PLS*

Model pengukuran dalam konteks analisis *Structural Equation Modeling* adalah konsep yang mengacu pada hubungan antara variabel laten dan indikatornya. Model pengukuran ini dianalisis melalui dua pendekatan yaitu dengan validitas yang dievaluasi dengan konvergen maupun diskriminan dari indikatornya dan reliabilitas. Suatu variabel dikatakan valid apabila memiliki nilai outer loading > 0,7 dan AVE > 0,5 serta dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Composite Reliability* > 0,70 maupun Koefisien *Cronbach Alpha* ≥ 0,60.

Tabel 1 menunjukkan nilai *outer loading* dan AVE dari setiap variabel valid. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa indikator yang ada di dalam penelitian ini valid dan reliabel yang berarti bahwa variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, kepercayaan, dan niat menggunakan dapat digunakan untuk mengukur variabel laten.

### **Model Struktural (*Inner Model*)**

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas dalam *outer model* yang telah ditetapkan, selanjutnya yang dilakukan yaitu mengevaluasi hubungan antar variabel sesuai hipotesis dalam model struktural. Untuk pengujian *Inner Model* menggunakan *Goodness-of-Fit (GoF)* di dalam penelitian ini.

Uji kecocokan model dengan *GoF index* menunjukkan kecocokan model baik *outer model* maupun *inner model* dengan cara menghitung manual dalam SEM-PLS karena tidak termasuk dalam *output* SmartPLS dengan rumus sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

Kemudian dimasukkan ke rumus, sehingga didapatkan nilai sebagai berikut:

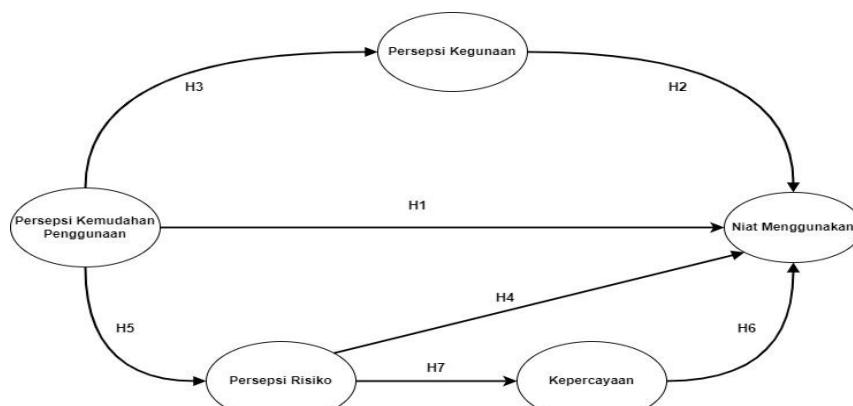
$$GoF = \sqrt{0,765 \times 0,276} = 0,459$$

Nilai *GoF Index* dikelompokkan menjadi tiga rentang kategori, yaitu 0.00-0.24 kategori kecil, 0.25-0.37 kategori sedang, dan 0.38-1.00 kategori tinggi. Berdasarkan

perhitungan didapatkan nilai *GoF* adalah 0,459 yang berarti nilai *GoF* kategori tinggi, sehingga kecocokan *outer model* maupun *inner model* itu tinggi.

### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis yang digunakan yaitu dengan melakukan uji *bootstrapping* melalui *software* SmartPLS dengan membandingkan antara t-tabel dengan t-statistik. Apabila t-statistik > t-tabel, maka hipotesis diterima. Selain itu, dalam PLS-SEM dapat dilihat apabila nilai *p-value* < 0,05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya. Nilai signifikansi yang digunakan dalam pengaturan perhitungan SmartPLS yaitu 5% (two tailed), karena ada hipotesis yang tidak diketahui sifat hubungannya sehingga nilai t-statistik harus >1,96. Untuk uji mediasi menggunakan *Specific Indirect Effects*.



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

**Tabel 2.** Nilai Path Coeficient (*Direct Effects*) dan *Specific Indirect Effects*

Variabel	Original Sample ( <i>O</i> )	T Statistics (  <i>O</i> /STDEV )	P Values
PE → IU	0,243	4,033	0,000
PU → IU	0,171	2,987	0,003
Efek Mediasi PE → PU → IU	0,110	2,905	0,004
PR → IU	-0,096	2,640	0,008
Efek Mediasi PE → PR → IU	0,026	1,960	0,050
TR → IU	0,350	6,000	0,000
Efek Mediasi PR → TR → IU	-0,122	4,253	0,000

*Sumber:* Hasil olah SEM-PLS

Berdasarkan kerangka konseptual pada Gambar 1 dan hasil olah data dari model kerangka tersebut yang ditunjukkan pada Tabel 3 didapatkan hasil *path coefficient* yaitu apabila didapatkan hasil yang positif, artinya interaksi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah searah, apabila variabel bebas semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula variabel terikatnya. Apabila didapatkan hasil yang negatif, artinya interaksi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah terbalik, semakin rendah variabel bebas maka akan semakin tinggi variabel terikatnya. Variabel mediasi dikatakan mampu memediasi variabel bebas terhadap variabel terikat jika t-statistik  $> 1,96$  dan *p-value*  $< 5\%$ .

### Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan pada niat karyawan untuk menggunakan SIM-RS didapatkan hasil positif signifikan yang artinya apabila semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan maka semakin tinggi pula niat untuk menggunakan SIM-RS. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang diperoleh Rochmah et al. (2020) bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak memiliki efek signifikan terhadap niat menggunakan, meskipun demikian hasil ini sejalan dengan teori awal Model TAM. Meskipun demikian, pengaruh persepsi kemudahan penggunaan SIM-RS terhadap niat untuk menggunakan juga tetap signifikan setelah dikontrol oleh persepsi kegunaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan memediasi secara parsial hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan SIM-RS dan niat untuk menggunakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 = Persepsi Kemudahan Penggunaan secara positif mempengaruhi niat menggunakan SIM-RS didukung.

Analisis pengaruh persepsi kegunaan pada niat karyawan untuk menggunakan SIM-RS didapatkan hasil positif signifikan yang artinya apabila semakin tinggi persepsi kegunaan maka semakin tinggi pula niat untuk menggunakan SIM-RS. Hasil ini mendukung penelitian yang diperoleh Rochmah et al. (2020) bahwa persepsi kegunaan memiliki efek positif signifikan pada niat menggunakan, dan ini juga sesuai dengan teori dari Model TAM, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2

- = Persepsi Kegunaan secara positif mempengaruhi niat menggunakan SIM-RS didukung.

Analisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan pada niat karyawan untuk menggunakan SIM-RS melalui persepsi kegunaan didapatkan signifikan, yang artinya apabila semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan maka niat menggunakan SIM-RS juga akan semakin tinggi secara tidak langsung melalui persepsi kegunaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Rochmah et al. (2020), Cheng (2021) dan Ng et al. (2024) bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan merupakan hal penting yang mempengaruhi niat menggunakan SIM-RS. Hal ini juga sejalan dengan teori dari TAM bahwa niat berkorelasi secara signifikan dengan penggunaan dan terdapat efek langsung yang signifikan dari kemudahan penggunaan terhadap penggunaan dengan mengendalikan kegunaan. Meskipun demikian, pengaruh persepsi kemudahan penggunaan SIM-RS terhadap niat untuk menggunakan juga tetap signifikan setelah dikontrol oleh persepsi kegunaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan memediasi secara parsial hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan SIM-RS dan niat untuk menggunakan, sehingga Hipotesis 3 = Persepsi Kegunaan memediasi secara parsial pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan pada niat menggunakan SIM-RS didukung.

Analisis pengaruh persepsi risiko pada niat karyawan untuk menggunakan SIM-RS didapatkan hasil pengaruh negatif yang artinya apabila semakin tinggi persepsi risiko maka semakin rendah pula niat untuk menggunakan SIM-RS. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian dari Rochmah et al. (2020) bahwa persepsi risiko tidak memiliki efek yang signifikan terhadap niat menggunakan, akan tetapi sejalan dengan penelitian Oentoro (2020) dan Raut & Kumar (2024) bahwa Persepsi risiko dapat mempengaruhi niat menggunakan, dimana pengaruh negatif antara risiko yang dirasakan dan niat menggunakan ditemukan pada tingkat yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 = Persepsi Risiko secara negatif mempengaruhi niat untuk menggunakan SIM-RS didukung.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh persepsi kemudahan penggunaan pada niat karyawan untuk menggunakan SIM-RS yang secara tidak langsung melalui persepsi risiko yang ada, yang artinya apabila semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan maka niat menggunakan SIM-RS juga akan semakin tinggi secara tidak langsung melalui persepsi risiko. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Rochmah et al. (2020) dimana hasilnya tidak ada pengaruh mediasi persepsi risiko dari persepsi kemudahan penggunaan pada niat untuk menggunakan SIM-RS. Meskipun demikian, pengaruh positif signifikan persepsi kemudahan penggunaan tidak berubah terhadap niat untuk menggunakan setelah dikontrol oleh persepsi risiko. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko memediasi secara parsial hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan SIM-RS dan niat untuk menggunakan, sehingga Hipotesis 5 = Persepsi Risiko memediasi secara parsial pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan pada niat menggunakan SIM-RS didukung.

Analisis pengaruh kepercayaan pada niat karyawan untuk menggunakan SIM-RS didapatkan hasil positif signifikan yang artinya apabila kepercayaan karyawan semakin tinggi maka niat untuk menggunakan SIM-RS semakin tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Kamal et al. (2020), Singh et al. (2024), dan Türker et al. (2022) bahwa persepsi kepercayaan dapat memberikan dampak langsung yang kuat terhadap niat menggunakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 6 = Kepercayaan secara positif mempengaruhi niat untuk menggunakan SIM-RS didukung.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh persepsi risiko pada niat karyawan untuk menggunakan SIM-RS yang secara tidak langsung melalui kepercayaan, yang artinya persepsi risiko yang lebih tinggi mengurangi kepercayaan, yang pada gilirannya akan mengurangi niat untuk menggunakan SIM-RS. Di sisi lain, peningkatan kepercayaan pada SIM-RS dapat mengurangi dampak negatif dari persepsi risiko dan meningkatkan niat untuk menggunakannya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Alrawad et al. (2023) bahwa kepercayaan dapat secara substansial mengurangi risiko yang dirasakan, sehingga

risiko yang dirasakan dan kepercayaan berperan penting untuk membentuk niat menggunakan teknologi. Meskipun demikian, pengaruh signifikan persepsi risiko tidak berubah terhadap niat untuk menggunakan setelah dikontrol oleh kepercayaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan memediasi secara parsial hubungan antara persepsi risiko dan niat untuk menggunakan, sehingga Hipotesis 7 = Kepercayaan memediasi secara parsial pengaruh Persepsi Risiko pada niat menggunakan SIM-RS.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh hipotesis yang ada didukung, sehingga melalui studi ini diharapkan mampu membantu manajemen RS membuat kebijakan yang mendukung peningkatan niat karyawan dalam menggunakan SIM-RS. Kebijakan tersebut meliputi membuat SIM-RS mudah dipahami dan digunakan, bermanfaat dalam membantu pekerjaan karyawan, meminimalisir risiko hilangnya privasi atau waktu, serta memastikan SIM-RS dapat dipercaya dan diandalkan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan rekomendasi, yaitu penelitian ini perlu dikembangkan dan diuji pada rumah sakit lain baik swasta maupun pemerintah. Terkait hasil pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat menggunakan SIM-RS melalui persepsi risiko yang berada di ambang batas signifikansi, mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang belum teridentifikasi yang mungkin berkontribusi signifikan terhadap variabilitas dalam persepsi risiko. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengidentifikasi dan menyertakan variabel tambahan, menggunakan metode longitudinal, pendekatan mixed methods, dan/atau metode eksperimental untuk meningkatkan keandalan dan validitas model yang digunakan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Alolayyan, M. N., Alyahya, M. S., Alalawin, A. H., Shoukat, A., & Nusairat, F. T. (2020). Health information technology and hospital performance the role of health information quality in teaching hospitals. *Heliyon*, 6(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05040>

- Alrawad, M., Lutfi, A., Almaiah, M. A., & Elshaer, I. A. (2023). Examining the influence of trust and perceived risk on customers intention to use NFC mobile payment system. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(2). <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100070>
- Cheng, Y. M. (2021). Drivers of physicians' satisfaction and continuance intention toward the cloud-based hospital information system. *Kybernetes*, 50(2), 413-442. <https://doi.org/10.1108/K-09-2019-0628>
- Fadilla, N. M., & Setyonugroho, W. (2021). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Meningkatkan Efisiensi: Mini Literature Review. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 8.
- Kamal, S. A., Shafiq, M., & Kakria, P. (2020). Investigating acceptance of telemedicine services through an extended technology acceptance model (TAM). *Technology in Society*, 60. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2019.101212>
- Ng, L., Osborne, S., Eley, R., Tuckett, A., & Walker, J. (2024). Exploring nursing students' perceptions on usefulness, ease of use, and acceptability of using a simulated Electronic Medical Record: A descriptive study. *Collegian*. <https://doi.org/10.1016/j.colegn.2023.12.006>
- Oentoro, W. (2020). Mobile payment adoption process: a serial of multiple mediation and moderation analysis. *Bottom Line*, 34(3-4), 225-244. <https://doi.org/10.1108/BL-09-2020-0059>
- Raut, R. K., & Kumar, S. (2024). An integrated approach of TAM and TPB with financial literacy and perceived risk for influence on online trading intention. *Digital Policy, Regulation and Governance*, 26(2), 135-152. <https://doi.org/10.1108/DPRG-07-2023-0101>
- Rochmah, T. N., Fakhruzzaman, M. N., & Yustiawan, T. (2020). Hospital staff acceptance toward management information systems in Indonesia. *Health Policy and Technology*, 9(3), 268-270. <https://doi.org/10.1016/j.hlpt.2020.07.004>
- Singh, C., Dash, M. K., Sahu, R., & Kumar, A. (2024). Investigating the acceptance intentions of online shopping assistants in E-commerce interactions: Mediating role of trust and effects of consumer demographics. *Heliyon*, 10(3). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25031>
- Türker, C., Altay, B. C., & Okumuş, A. (2022). Understanding user acceptance of QR code mobile payment systems in Turkey: An extended TAM. *Technological Forecasting and Social Change*, 184. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.121968>